

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek periode 2018-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Aset tidak berpengaruh terhadap return saham.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021, maka dapat disimpulkan bahwa return on equity tidak berpengaruh terhadap return saham.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021, maka dapat disimpulkan bahwa debt to equity tidak berpengaruh terhadap return saham.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.

#### **5.2. IMPLIKASI TEORITIS**

Return saham merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi surat berharga saham. Return memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Seorang investor yang rasional akan sangat hasil

pengembalian saham ke return saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi. Horne dan John dalam Wildawati (2018) return saham atau yang biasa disebut dengan return merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal.

Menurut Tandelilin (2010:102) mengatakan bahwa salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi adalah return, dan return merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko akan investasi yang dilakukannya. Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Menurut Jogiyanto (2010:109) return saham adalah hasil yang diperoleh dari hasil investasi, pada umumnya melakukan investasi adalah untuk mendapatkan return (tingkat pengembalian) sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan serta kesediaannya menanggung resiko yang ada dalam investasi tersebut.

ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh & Abdul Halim, 2003). ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada dengan kata lain rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan dana dalam perusahaan.

ROE adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif mengukur dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri” (Fandi, 2006: 17). Rasio ini merupakan indikator penting untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan

harga saham dan pada gilirannya akan meningkatkan expected return saham. Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, yang mana Debt to Equity Ratio menghubungkan antara total debt dengan total ekuitas (Farkhan dan Ika, 4 2012). Hal ini berarti seberapa besar sumber pendanaan perusahaan yang bergantung pada utang perusahaan. Rasio ini perlu dipertimbangkan dalam memilih alternatif investasi karena investor ikut menanggung hutang perusahaan. Selain Debt Equity Ratio, rasio lain yang mempengaruhi return saham yaitu nilai buku per lembar saham atau Price to Book Value (PBV).

Ukuran perusahaan diperlukan untuk mengetahui besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat return saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan return yang besar pula.

### **5.3. IMPLIKASI TERAPAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran berikut :

1. Kepada peneliti selanjutnya, khususnya yang ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi return saham disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel perusahaan yang meliputi semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Disarankan kepada investor untuk lebih cermat dalam melihat faktor – faktor rasio lain yang menjadi tolak ukur kinerja keuangan untuk mengukur return saham.

Penelitian ini hanya menggunakan variabel ROA, ROE, DER dan ukuran perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap return saham. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap return saham.